

## Penguatan Kapasitas Manajemen Strategis Organisasi dalam Membangun Kepemimpinan Berkarakter

Esa Septian<sup>\*1</sup>, Septi Wulandari<sup>2</sup>, Ida Swasanti<sup>3</sup>, Sri Kasiami<sup>4</sup>,  
Dian Tita Islamiyah<sup>5</sup>, Ervina Laily Nurizzakiya<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bojonegoro

\*e-mail: esaseptian28@gmail.com<sup>1</sup>, septiwuland09@gmail.com<sup>2</sup>, swasantida21@gmail.com<sup>3</sup>, skasiami27@gmail.com<sup>4</sup>, titadian20@gmail.com<sup>5</sup>, ervinalailynrz@gmail.com<sup>6</sup>

Received:  
09.10.2025

Revised:  
21.10.2025

Accepted:  
04.11.2025

Available online:  
18.11.2025

**Abstract:** *The purpose of this community service is to develop the managerial capacity of the Intra-Madrasah Student Organization (OSIM) administrators at MAN 1 Bojonegoro, with a focus on strengthening organizational management through a SWOT analysis approach and POAC management theory. The methods used in implementing this program include direct mentoring, training, interactive discussions, and evaluation using post-tests and Focus Group Discussions (FGD). This program aims to develop managerial, communication, coordination, and teamwork skills among OSIM administrators. The results of the community service show that OSIM administrators have succeeded in gaining a deeper understanding of organizational management, increasing involvement in the decision-making process, and strengthening the spirit of togetherness. In addition, this program also creates an atmosphere that supports student character development, provides practical experience in organizational management, and prepares students to face the challenges of the world of work. The significance of the results of this community service is to increase the effectiveness and efficiency of student organization management, as well as creating future leaders who are more competent and have character.*

**Keywords:** *Organizational management, SWOT, POAC, OSIM*

**Abstrak:** Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan kapasitas manajerial pengurus Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di MAN 1 Bojonegoro, dengan fokus pada penguatan manajemen organisasi melalui pendekatan analisis SWOT dan teori manajemen POAC. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini mencakup pendampingan langsung, pelatihan, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan post-test dan Focus Group Discussion (FGD). Program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan manajerial, komunikasi, koordinasi, dan kerja sama tim di kalangan pengurus OSIM. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengurus OSIM berhasil memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen organisasi, meningkatkan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, dan memperkuat semangat kebersamaan. Selain itu, program ini juga menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter siswa, memberikan pengalaman praktis dalam pengelolaan organisasi, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Signifikansi hasil pengabdian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan organisasi siswa, serta menciptakan pemimpin masa depan yang lebih kompeten dan berkarakter.

**Kata kunci:** Manajemen Organisasi, SWOT, POAC, OSIM

### 1. PENDAHULUAN

Penguatan manajemen organisasi merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan bersama, baik dalam konteks pendidikan maupun dunia kerja. Konsep organisasi mencakup tidak hanya struktur yang ada, tetapi juga proses dinamis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan antar bagian untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks ini, penguatan manajemen organisasi menjadi faktor kunci untuk menciptakan organisasi yang efektif dan berkelanjutan, mampu merespons perubahan dan tantangan dengan baik (Ilahi et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang manajemen organisasi dapat meningkatkan keterlibatan dan perilaku kewarganegaraan organisasi di kalangan anggota, dapat mengoptimalkan potensi organisasi dan memperkuat hubungan antar anggota (Alwi & Pratama, 2025; Des et al., 2024).

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan manajemen organisasi di tingkat siswa, khususnya melalui organisasi seperti Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM), bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus dalam mengelola organisasi secara efisien dan efektif. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, pengurus OSIM tidak hanya diajarkan

keterampilan manajerial dasar, tetapi juga pentingnya komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi dalam menjalankan program kerja (Zainuddin et al., 2018). Kegiatan ini diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan tantangan yang ada, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin yang efektif dan bertanggung jawab di masa depan (Hendra et al., 2022). Dengan demikian, penguatan manajemen organisasi di kalangan siswa tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi organisasi secara keseluruhan, dalam mencapai tujuan bersama secara lebih efektif dan berkelanjutan (Mindari, 2022).

Pentingnya membangun budaya organisasi yang positif sangat ditekankan. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap manajemen sinergis dapat mempengaruhi budaya organisasi dan perilaku belajar organisasi, berkontribusi pada efektivitas institusi pendidikan (Fitria et al., 2024). Selain itu, pengembangan kapasitas dalam organisasi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kolaborasi, yang sangat penting dalam mencapai tujuan bersama (Wulandari, 2024). Penguatan manajemen organisasi di tingkat siswa melalui program-program seperti OSIM tidak hanya bermanfaat bagi pengurus, tetapi juga untuk seluruh anggota organisasi, dalam menciptakan lingkungan yang produktif dan harmonis (Nafiah et al., 2023). Budaya organisasi yang kuat dan positif berperan penting dalam membimbing anggota organisasi untuk berkontribusi secara maksimal, serta meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa (Utaminingsih & Rachmawaty, 2023). Dengan demikian, membangun budaya organisasi yang positif di lembaga pendidikan adalah langkah strategis untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang berkelanjutan.

Salah satu contoh organisasi yang penting dalam konteks pendidikan adalah Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM). OSIM bukan hanya sebuah wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, keterampilan manajerial, dan kerja sama tim, tetapi juga memainkan peran strategis dalam pembentukan karakter siswa. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berperan penting dalam pengembangan potensi diri siswa melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendukung pembelajaran di luar jam kelas. Program-program seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, dan proyek kolaboratif tidak hanya meningkatkan keterampilan organisasi siswa, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai positif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di luar lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan OSIM, seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) dan pelatihan kepemimpinan lainnya, telah terbukti efektif dalam menginternalisasi karakter kepemimpinan di kalangan siswa (Fentarani, 2025). Selain itu, keterlibatan siswa dalam proyek sosial dan kolaboratif memberikan mereka kesempatan untuk belajar bekerja dalam tim, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari (Hendra et al., 2022).

OSIM juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa. Melalui pelatihan dan kegiatan yang terstruktur, siswa belajar untuk menghargai waktu dan mengoptimalkan jadwal mereka dalam kegiatan organisasi, meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab mereka (Komarudin & Nurpratiwiningsih, 2023; Widiawati et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan yang dilakukan di sekolah-sekolah tidak hanya meningkatkan sikap dan perilaku siswa dalam konteks kepemimpinan, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri mereka dalam mengambil inisiatif (Yudhyarta et al., 2024; Widiawati et al., 2023). Dengan demikian, OSIM berfungsi sebagai platform yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam konteks akademis maupun sosial (Fentarani, 2025; Setiawan, 2023).

Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsi tersebut, pengurus OSIM harus memiliki kapasitas manajerial yang baik. Manajemen yang efektif menjadi kunci untuk menentukan sejauh mana Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dapat mencapai tujuan dan merespons dinamika yang ada, baik di dalam organisasi itu sendiri maupun dalam lingkungan eksternal yang memengaruhi operasionalnya. Keberhasilan OSIM tidak hanya bergantung pada visi dan misi yang jelas, tetapi juga pada kemampuan pengurus dalam merencanakan, mengelola, serta menilai program-program yang dijalankan. Penelitian menunjukkan bahwa budaya

organisasi yang kuat dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas manajemen berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi (Fitria et al., 2024; Nasir et al., 2021).

Penguatan kapasitas manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIM) merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Salah satu pendekatan yang relevan dalam proses ini adalah analisis faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal. Analisis faktor internal mencakup evaluasi terhadap sumber daya yang ada dalam organisasi, seperti keterampilan pengurus, struktur organisasi, budaya kerja, dan sistem komunikasi yang diterapkan. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan manajerial yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien (Ilahi et al., 2024). Selain itu, budaya organisasi yang positif dan sistem komunikasi yang efektif juga berkontribusi terhadap kinerja organisasi (Ratnasari et al., 2020). Di sisi lain, analisis faktor eksternal melibatkan pemahaman tentang kondisi sosial, ekonomi, serta tantangan yang dihadapi oleh sekolah dan masyarakat sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap lingkungan eksternal dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dapat memengaruhi program-program yang ada (Oktyaningrum & Solovida, 2019). Dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap kedua faktor ini, pengurus OSIM dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai kekuatan dan kelemahan organisasi, serta merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas manajemen (Gustam & Mage, 2023; Septian et al., 2024).

Pendekatan yang berbasis pada analisis faktor internal dan eksternal memberikan kerangka yang komprehensif bagi pengurus OSIM untuk memahami dinamika organisasi secara menyeluruh. Dengan menggunakan analisis SWOT, pengurus dapat merancang strategi manajerial yang lebih adaptif dan inovatif untuk merespons perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Strategi manajerial ini membantu OSIM tetap relevan dan berkelanjutan, serta mampu mengatasi tantangan yang ada, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Melalui pendekatan ini, OSIM diharapkan dapat meningkatkan tata kelola organisasi dan berfungsi lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama, sambil menciptakan dampak positif yang lebih besar di lingkungan sekolah.

Selain memperkuat kapasitas manajerial OSIM, pendekatan ini juga memberikan pembelajaran yang berharga bagi siswa dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Pengurus OSIM yang terlibat dalam pengelolaan organisasi memperoleh pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi strategi manajerial, memecahkan masalah, dan bekerja dalam tim. Pengalaman praktis ini akan memperkaya keterampilan manajerial siswa, yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan profesional mereka. Dengan demikian, penguatan kapasitas manajerial OSIM melalui analisis SWOT dan penerapan teori manajemen G. Terry (2009), dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi pemimpin yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global.

Pendekatan ini belum banyak diterapkan dalam kegiatan pengabdian sebelumnya yang umumnya hanya menekankan pelatihan kepemimpinan secara umum tanpa memperhatikan faktor internal dan eksternal organisasi. Melalui penerapan analisis SWOT secara partisipatif, kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga menghasilkan rencana strategis yang kontekstual sesuai dengan kondisi dan tantangan nyata yang dihadapi OSIM. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menghadirkan model pemberdayaan organisasi siswa yang inovatif, aplikatif, dan dapat direplikasi di lingkungan pendidikan lain untuk memperkuat tata kelola serta efektivitas organisasi siswa secara berkelanjutan.

## 2. METODE

Metode pendampingan yang diterapkan pada pengurus Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di MAN 1 Bojonegoro difokuskan pada penguatan kapasitas manajerial dan kepemimpinan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu *persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi*:

### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama pihak madrasah dan pengurus OSIM, penyusunan instrumen pre-test dan kuesioner awal, serta pemetaan kebutuhan pelatihan berdasarkan hasil wawancara pendahuluan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, simulasi analisis SWOT, diskusi kelompok, dan praktik penerapan teori manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Peserta berjumlah 25 orang terdiri dari pengurus OSIM kelas XI dan XII. Pada sesi ini juga dilakukan *role play* kepemimpinan dan simulasi pengambilan keputusan organisasi.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan kombinasi metode post-test, Focus Group Discussion (FGD), kuesioner kepuasan peserta, dan observasi langsung terhadap partisipasi dan dinamika kelompok. Untuk memperdalam hasil, dilakukan pula wawancara singkat dengan beberapa peserta guna menggali persepsi mereka terhadap efektivitas metode pelatihan.

Pendampingan ini dimulai dengan proses perumusan visi dan misi yang jelas, serta penyusunan program kerja yang terstruktur sesuai dengan tujuan organisasi. Salah satu teknik yang digunakan dalam pendampingan adalah penerapan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal organisasi, yang akan membantu pengurus dalam merancang langkah-langkah strategis yang efektif dan realistis (Rifai et al., 2021; Zainuddin et al., 2018). Dengan menggunakan analisis ini, pengurus diharapkan dapat mengidentifikasi kekuatan dan peluang yang ada, sekaligus memitigasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi.

Selanjutnya, pendampingan berfokus pada penerapan teori manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dikemukakan oleh Terry (2009) dalam pengelolaan organisasi. Pengurus OSIM dilatih untuk mengelola organisasi dengan pendekatan kolaboratif, yang melibatkan koordinasi tim yang solid dan komunikasi yang efektif. Melalui pelatihan ini, mereka diajarkan untuk bekerja sama dalam menyusun keputusan, berbagi informasi, dan melaksanakan program kerja secara bersama-sama. Dengan membangun komunikasi yang terbuka dan koordinasi yang baik antar anggota, pengurus OSIM dapat menghadapi tantangan dengan lebih siap dan meningkatkan efektivitas kerja tim dalam mencapai tujuan organisasi.

Metode pendampingan yang diterapkan pada pengurus Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di MAN 1 Bojonegoro difokuskan pada penguatan kapasitas manajerial dan kepemimpinan melalui kegiatan pelatihan intensif selama tiga hari dengan total durasi 18 jam pelatihan. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta aktif yang terdiri dari pengurus OSIM kelas XI dan XII. Pelaksanaan dilakukan melalui kombinasi metode ceramah interaktif, pendampingan langsung, dan simulasi praktik manajerial. Keberhasilan program diukur secara melalui observasi perilaku partisipatif, FGD, dan post-test.

Untuk memastikan proses pendampingan berjalan dengan efektif, evaluasi dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) dan post-test. FGD memberikan ruang bagi pengurus OSIM untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi terhadap tantangan yang dihadapi selama menjalankan organisasi. Selain itu, post-test digunakan untuk mengukur pemahaman pengurus terhadap konsep-konsep manajemen organisasi yang telah dipelajari dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Selain evaluasi, kegiatan simulasi dan gamifikasi juga diterapkan untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan mempererat hubungan antar peserta. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri peserta, memperkuat kemampuan manajerial dan kepemimpinan mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan organisasi dengan lebih baik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan keterampilan kepemimpinan dan manajerial siswa melalui keterlibatan dalam Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) sangat efektif. OSIM telah berfungsi sebagai sarana yang strategis untuk menggali potensi diri siswa, tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam keterampilan non-akademik seperti manajemen organisasi, kerja sama tim, dan komunikasi

efektif. Melalui kegiatan ini, siswa mendapatkan pengalaman praktis yang berharga dalam mengelola program, membuat keputusan, dan memecahkan masalah secara kreatif. Kegiatan organisasi ini turut membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab, memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang kuat, dan siap menghadapi tantangan di dunia yang terus berkembang.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, materi manajemen organisasi disampaikan dengan sistematis dan terstruktur, memberikan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep dasar manajemen dalam konteks organisasi siswa. Pembahasan materi tidak hanya terbatas pada teori dasar, tetapi juga mencakup tantangan yang dihadapi oleh pengurus OSIM serta strategi yang perlu diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan organisasi. Proses pembelajaran berjalan dengan baik, terlihat dari antusiasme dan ketertarikan peserta dalam mengikuti setiap sesi. Kegiatan ini juga menciptakan suasana kondusif yang mendorong peserta untuk lebih fokus dan serius dalam mendalami topik yang disampaikan.

Kegiatan pengabdian ini juga berfungsi untuk mengasah keterampilan praktis para pengurus OSIM dalam menjalankan organisasi mereka. Pembahasan mendalam mengenai manajemen organisasi memberikan alat dan keterampilan yang bisa langsung diterapkan dalam tugas kepengurusan di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menyampaikan materi teoritis, tetapi juga menjadi sarana penting untuk mempersiapkan siswa menjadi pemimpin yang lebih efektif dan berdaya guna. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan OSIM di MAN 1 Bojonegoro dan membentuk generasi pemimpin yang kompeten dalam menghadapi tantangan masa depan.



**Gambar 1. Forum Diskusi dan Gamifikasi Penguatan Manajemen Organisasi**

Sumber: Penulis, 2025

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, mencerminkan keterlibatan yang kuat dalam proses pembelajaran dan diskusi kali ini. Pengurus OSIM MAN 1 Bojonegoro memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan kelancaran acara dengan keterlibatan yang aktif dan penuh semangat. Melalui keterlibatan yang intensi ini terjadi dinamika yang produktif, dimana setiap suara dihargai dan diperhatikan. Proses ini mencerminkan salah satu prinsip dasar dalam manajemen organisasi, yaitu pemberdayaan anggota untuk berkontribusi secara aktif dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks organisasi hal ini memperkuat semangat kolaborasi dan kerja sama yang esensial dalam mencapai tujuan bersama.

Pentingnya komunikasi terbuka pengelolaan ide yang konstruktif dan pengambilan keputusan yang inklusif dapat dilihat dalam kegiatan ini. Pengurus OSIM tidak hanya memimpin, tetapi juga mendengarkan, mengarahkan dan memotivasi para siswa yang lain untuk lebih berani mengemukakan pandangan mereka. Ini menunjukkan keberhasilan dalam manajemen partisipatif yang dapat mendorong kemajuan organisasi secara berkelanjutan.



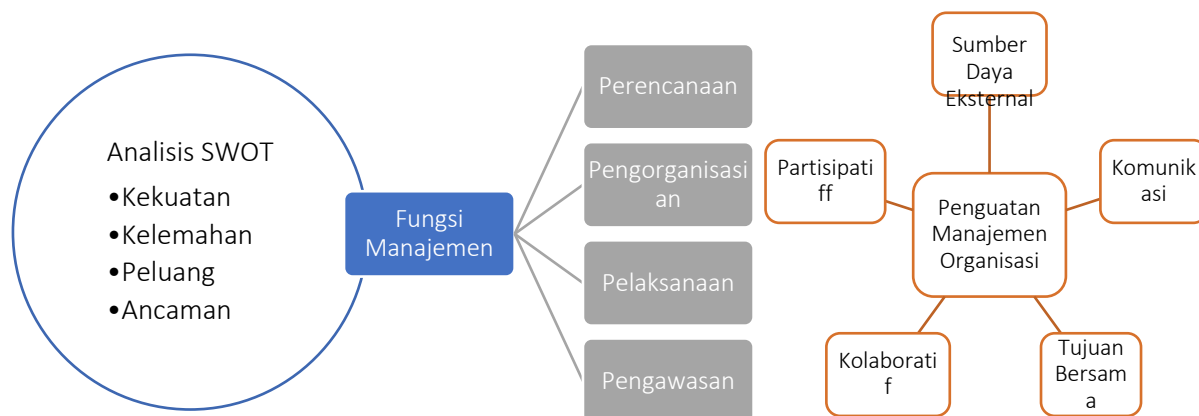
Gambar 2. Post Test Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sumber: Penulis, 2025

Kegiatan selanjutnya adalah pengisian post-test, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan. Dalam post-test ini, peserta diminta untuk menjawab berbagai pertanyaan yang mencakup aspek penting dalam manajemen organisasi, seperti analisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja sebuah organisasi. Salah satu topik yang diujikan adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang dapat mempengaruhi operasional dan perkembangan OSIM di MAN 1 Bojonegoro. Melalui pertanyaan ini, peserta diharapkan mampu memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi organisasi mereka, serta bagaimana cara memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang mungkin muncul.

Selain itu, peserta juga diminta untuk menjelaskan penerapan fungsi manajemen dalam konteks pengelolaan organisasi siswa, termasuk perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), yang dikenal dengan model POAC. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk menggali sejauh mana peserta dapat menghubungkan teori manajerial yang telah dipelajari dengan praktik nyata dalam mengelola kegiatan organisasi. Dengan pengisian post-test ini, diharapkan peserta tidak hanya mengingat konsep-konsep dasar yang telah diajarkan, tetapi juga dapat mengembangkan pemikiran kritis mereka untuk menganalisis dinamika organisasi secara mendalam dan mengimplementasikannya dalam peran mereka sebagai pengurus OSIM. Evaluasi ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan pengetahuan manajerial yang telah mereka pelajari dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Untuk menganalisis faktor lingkungan yang mempengaruhi suatu situasi, perlu dilakukan identifikasi yang mendalam terhadap faktor internal dan eksternal yang relevan. Hal ini penting guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh berbagai elemen dalam lingkungan terhadap kondisi yang sedang dianalisis. Diskusi interaktif dengan para siswa untuk menentukan masalah yang dihadapi dan sejauh mana mereka memahami tentang Manajemen Organisasi. Para pengurus OSIM MAN 1 Bojonegoro aktif bertanya dan saling berpendapat serta juga dilakukan post test. Berdasarkan hasil post test yang telah dilakukan, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana faktor-faktor tersebut berperan dalam situasi yang dihadapi. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai indikator-indikator yang terkait dengan kedua jenis faktor tersebut, yang akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika yang terjadi.



Gambar 3. Model Penguatan Manajemen Organisasi OSIM MAN 1 Bojonegoro

Sumber: diolah penulis, 2025

## 1. Pendekatan Analisis SWOT:

### a. *Strength* (Kekuatan)

Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di MAN 1 Bojonegoro memiliki beberapa kekuatan yang sangat mendukung perkembangan organisasi dan tujuan pendidikan di sekolah. Salah satu kekuatan utama adalah kemampuan OSIM dalam mengorganisir berbagai kegiatan dan acara yang bermanfaat bagi siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan manajerial pengurus, tetapi juga untuk membangun semangat kebersamaan dan kolaborasi antar siswa. Kemampuan untuk mengelola acara dengan baik menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama, sehingga menciptakan iklim sekolah yang positif dan harmonis. Hal ini tentu menjadi aset penting dalam membentuk budaya sekolah yang saling mendukung.

Selain itu, OSIM juga memiliki daya tarik yang kuat bagi siswa karena memberikan manfaat langsung, seperti tambahan nilai dalam rapor, yang dapat meningkatkan minat siswa untuk bergabung dalam organisasi ini. Keuntungan tersebut menjadikan OSIM tidak hanya sekadar organisasi ekstrakurikuler, tetapi juga menjadi tempat untuk mengembangkan potensi pribadi siswa. Melalui keikutsertaan dalam OSIM, siswa dapat mengasah keterampilan soft skills yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Pengalaman ini memberikan mereka pembelajaran langsung yang dapat diterapkan baik di sekolah maupun dalam kehidupan profesional mereka di masa depan.

Kekuatan lain dari OSIM adalah semangat pengurus yang tinggi dalam menjalankan kegiatan organisasi. Kepengurusan OSIM di MAN 1 Bojonegoro menunjukkan semangat kebersamaan yang sangat kuat, di mana setiap pengurus saling mendukung dan merangkul satu sama lain. Ini menciptakan atmosfer yang positif di dalam organisasi dan mendorong pengurus untuk bekerja lebih keras dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Semangat ini juga berperan besar dalam menciptakan suasana sekolah yang penuh semangat dan kekeluargaan memperkuat rasa kebanggaan terhadap sekolah dan organisasi itu sendiri.

### 2. *Weakness* (Kelemahan)

Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di MAN 1 Bojonegoro menghadapi beberapa kelemahan internal yang mempengaruhi kinerja dan efektivitas organisasi. Salah satu kelemahan utama adalah perbedaan pendapat yang sering terjadi di antara pengurus dalam proses pengambilan keputusan. Ketidakharmonisan yang muncul akibat perbedaan pendapat ini dapat menyebabkan ketegangan dalam tim, yang pada akhirnya menghambat kelancaran operasional organisasi. Proses pengambilan keputusan menjadi kurang efektif karena adanya perdebatan yang tidak produktif dan sering kali mengarah pada kebuntuan.



Selain itu, kurangnya budaya kritik yang membangun menjadi hambatan signifikan dalam pengembangan OSIM. Tanpa adanya ruang untuk memberikan masukan yang konstruktif, banyak permasalahan dalam organisasi yang tidak terungkap dan dibiarkan begitu saja. Keadaan ini menyebabkan stagnasi dalam perbaikan dan inovasi dalam organisasi. Para pengurus cenderung enggan menyampaikan kritik atau saran karena takut akan dianggap negatif menghambat perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja organisasi.

Kelemahan lainnya adalah rendahnya partisipasi pengurus dalam beberapa kegiatan organisasi. Kurangnya keterlibatan aktif dari anggota pengurus dapat dilihat dalam minimnya kontribusi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program kerja. Hal ini menyebabkan banyak program yang dijalankan kurang optimal, karena tidak semua pengurus merasa memiliki tanggung jawab penuh terhadap kesuksesan program tersebut. Situasi ini memperburuk efisiensi operasional OSIM dan mengurangi semangat kerja tim secara keseluruhan.

### 3. Opportunities (Peluang)

Peran sekolah sangat vital dalam mendukung keberhasilan kegiatan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM), yang tidak hanya bergerak secara mandiri, tetapi juga memanfaatkan fasilitas serta dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah. Sebagai fasilitator utama, sekolah memberikan berbagai kemudahan agar OSIM dapat melaksanakan program kerja dengan optimal. Beberapa fasilitas penting yang disediakan oleh pihak sekolah, seperti ruang OSIM, memberikan tempat yang nyaman dan representatif untuk rapat, koordinasi, dan kegiatan administratif lainnya. Kehadiran ruang tersebut sangat membantu pengurus OSIM dalam melaksanakan tugas mereka secara lebih efisien, memungkinkan diskusi yang produktif, serta merencanakan kegiatan dengan terstruktur. Selain itu, anggaran yang disediakan oleh pihak sekolah turut mendukung keberhasilan program-program yang telah direncanakan, memberikan pengurus sumber daya untuk menjalankan kegiatan dengan lebih terorganisir dan terencana.

Tidak hanya menyediakan fasilitas fisik dan anggaran, pihak sekolah juga berperan aktif dalam pembinaan berkelanjutan terhadap pengurus OSIM. Pembinaan ini mencakup pelatihan, mentoring, serta kegiatan yang dirancang untuk mengasah keterampilan kepemimpinan, manajerial, dan kerja sama antar pengurus. Sekolah juga melakukan sosialisasi mengenai peran penting OSIM dan manfaat bergabung dalam organisasi siswa. Meskipun demikian, hasil post-test menunjukkan bahwa terkadang terdapat kendala dalam pelaksanaan beberapa program kerja, terutama terkait dengan terbatasnya dukungan penuh dari pihak sekolah dalam hal pendanaan atau sumber daya lainnya. Kendala ini sering terjadi karena keterbatasan anggaran atau adanya prioritas lain yang dianggap lebih mendesak oleh pihak sekolah.

Dalam menghadapi keterbatasan tersebut, pengurus OSIM tidak tinggal diam dan berusaha mencari solusi untuk memastikan program-program kerja tetap berjalan. Salah satu langkah yang diambil adalah menjalin kemitraan dengan sponsor eksternal, seperti perusahaan, lembaga, atau individu yang tertarik untuk berkontribusi pada kegiatan-kegiatan OSIM. Dengan bantuan sponsor, pengurus OSIM bisa memperoleh dana tambahan untuk menyukseskan program tanpa terlalu bergantung pada anggaran sekolah. Usaha ini juga membuka peluang untuk membangun jaringan dan relasi yang bermanfaat bagi pengembangan OSIM di masa depan. Melalui pendekatan yang strategis dan profesional, pengurus OSIM dapat meyakinkan sponsor bahwa kontribusi mereka tidak hanya bermanfaat bagi organisasi siswa, tetapi juga bagi perkembangan sekolah secara keseluruhan.

Dengan adanya kombinasi dukungan fasilitas dan anggaran dari pihak sekolah, serta upaya aktif pengurus OSIM dalam mencari sponsor eksternal, diharapkan setiap program kerja yang telah direncanakan dapat berjalan dengan sukses. Program-program tersebut, jika terlaksana dengan baik, akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengurus OSIM dan seluruh siswa di sekolah, memperkuat ikatan di antara mereka, serta meningkatkan semangat kebersamaan dan prestasi dalam berbagai aspek kehidupan sekolah.



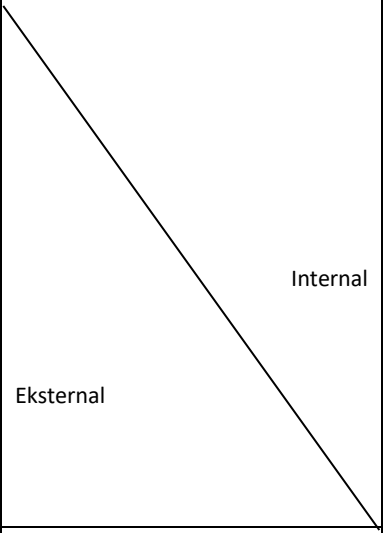
#### 4. Threats (Ancaman)

Pengurus OSIM di MAN 1 Bojonegoro menghadapi sejumlah ancaman yang menghambat kelancaran operasional organisasi. Salah satu ancaman utama adalah kesulitan dalam mendapatkan persetujuan atau dukungan dari pihak sekolah untuk beberapa program yang telah direncanakan. Perbedaan prioritas antara kegiatan OSIM dan program-program lain yang dianggap lebih mendesak oleh pihak sekolah sering kali menjadi faktor penghambat. Selain itu, kebijakan yang tidak selalu sejalan dengan tujuan dan visi OSIM juga turut menambah tantangan dalam menjalankan tugas. Ketidaksesuaian antara tujuan organisasi dan kebijakan sekolah ini bisa menimbulkan kesulitan bagi pengurus dalam mewujudkan program kerja yang telah mereka susun.

Selain perbedaan prioritas dan kebijakan yang tidak sejalan, pengurus OSIM juga dihadapkan pada ancaman ketidakpastian dalam mendapatkan dukungan sumber daya yang memadai, seperti pendanaan atau fasilitas. Kendala ini sering terjadi karena keterbatasan anggaran dan sumber daya lainnya yang disediakan oleh sekolah membatasi kapasitas OSIM untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Meskipun pengurus berusaha mencari solusi alternatif, seperti menjalin kerja sama dengan sponsor eksternal, ketergantungan pada sumber daya internal tetap menjadi ancaman yang perlu dihadapi secara terus-menerus.

Terakhir, pengurus OSIM juga menghadapi ancaman dari dinamika internal yang mempengaruhi hubungan antar anggota. Perbedaan pendapat dalam tim dan kurangnya budaya komunikasi yang efektif dapat menciptakan ketegangan di antara pengurus, yang berpotensi mengganggu kelancaran pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Ketidakmampuan untuk mengelola perbedaan dengan baik dapat memperburuk situasi, menciptakan ketidakselarasan, dan menurunkan semangat kerja tim. Semua ancaman ini menunjukkan pentingnya kemampuan untuk beradaptasi, berkomunikasi dengan baik, dan memperkuat hubungan dengan pihak sekolah untuk memastikan kelangsungan dan kesuksesan OSIM di masa depan.

**Tabel 1. Matrix SWOT-Klasik Penguatan Manajemen OSIM**

<div style="text-align: center;">  </div>	<b>Strength (S):</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan OSIM dalam mengorganisir kegiatan dan acara yang bermanfaat bagi siswa.</li> <li>2. Meningkatkan keterampilan manajerial pengurus dan membangun semangat kebersamaan.</li> <li>3. Menarik minat siswa melalui nilai rapor tambahan.</li> <li>4. Semangat kebersamaan pengurus yang tinggi.</li> <li>5. Menyediakan pengalaman pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan penyelesaian masalah.</li> </ol>	<b>Weakness (W):</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan pendapat di antara pengurus dalam pengambilan keputusan.</li> <li>2. Kurangnya budaya kritik yang membangun.</li> <li>3. Rendahnya partisipasi pengurus dalam beberapa kegiatan.</li> </ol>
	<b>Opportunities (O):</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan fasilitas dari sekolah, seperti ruang OSIM dan anggaran untuk menjalankan kegiatan.</li> <li>2. Pembinaan berkelanjutan dari sekolah, termasuk pelatihan dan mentoring.</li> <li>3. Peluang menjalin kemitraan dengan sponsor eksternal untuk memperoleh dana tambahan.</li> <li>4. Membuka peluang untuk membangun jaringan dan relasi</li> </ol>	<div style="display: flex;"> <div style="flex: 1;"> <b>Strategi S-O:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan kemampuan OSIM dalam mengorganisir kegiatan dan acara serta semangat kebersamaan untuk menjalin kemitraan dengan sponsor eksternal, membuka peluang pendanaan tambahan, dan membangun jaringan yang bermanfaat bagi pengembangan OSIM.</li> <li>2. Menyusun kegiatan yang dapat</li> </ol> </div> <div style="flex: 1;"> <b>Strategi W-O:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan budaya kritik yang membangun di dalam organisasi untuk memanfaatkan peluang pembinaan berkelanjutan dari sekolah, seperti pelatihan dan mentoring yang dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan manajerial pengurus OSIM.</li> <li>2. Memberikan kesempatan bagi pengurus untuk berkreasi dan</li> </ol> </div> </div>

eksternal yang mendukung pengembangan OSIM.	memanfaatkan fasilitas seperti ruang OSIM dan anggaran yang disediakan oleh pihak sekolah.	mengeluarkan ide segar dalam program kerja, yang akan meningkatkan semangat dan motivasi.
<b>Threats (T):</b> 1. Kesulitan dalam mendapatkan persetujuan atau dukungan penuh dari pihak sekolah terkait program-program yang direncanakan. 2. Ketidakpastian dalam mendapatkan dukungan sumber daya yang memadai. 3. Perbedaan prioritas antara kegiatan OSIM dan program sekolah lainnya. 4. Ketergantungan pada sumber daya internal sekolah.	<b>Strategi S-T:</b> 1. Menggunakan semangat kebersamaan pengurus dan pengalaman dalam mengelola acara untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi dalam menghadapi perbedaan prioritas dengan pihak sekolah, serta mengatasi ketidakpastian dalam dukungan sumber daya. 2. Mengelola perbedaan pendapat di antara pengurus dengan meningkatkan budaya komunikasi yang lebih efektif.	<b>Strategi W-T:</b> 1. Menghadapi tantangan ketidakmampuan dalam mengelola perbedaan pendapat dengan meningkatkan pelatihan komunikasi dan manajerial untuk pengurus OSIM. 2. Meningkatkan pendekatan komunikatif untuk memastikan setiap program yang dijalankan sesuai dengan prioritas sekolah. 3. Meningkatkan usaha mencari sponsor eksternal untuk memastikan pendanaan yang cukup tanpa bergantung terlalu banyak pada anggaran sekolah.

Sumber: diolah penulis, 2025

## Strategi Penguatan Manajemen OSIM MAN 1 Bojonegoro:

## 1) Mengoptimalkan Sumber Daya dan Jaringan Eksternal:

OSIM dapat memanfaatkan semangat kebersamaan pengurus dan kemampuan organisasi untuk menjalin kemitraan dengan sponsor eksternal, memperoleh dana tambahan, serta membangun jaringan yang bermanfaat untuk pengembangan organisasi. Hal ini dapat memperkuat kinerja OSIM meskipun terbatasnya dukungan dari sumber daya internal (seperti anggaran sekolah).

## 2) Meningkatkan Keterlibatan dan Komunikasi Internal:

Mengatasi kelemahan internal seperti perbedaan pendapat dan kurangnya partisipasi pengurus dengan meningkatkan komunikasi yang efektif dan membangun budaya kritik yang konstruktif. Pengurus perlu dilibatkan dalam setiap tahap perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap program kerja yang dijalankan.

## 3) Menyelaraskan Tujuan OSIM dengan Prioritas Sekolah:

Mengatasi ancaman ketidakselarasan dengan kebijakan dan prioritas sekolah dengan memperkuat hubungan dengan pihak sekolah. Pendekatan kolaboratif dan komunikatif dapat membangun pemahaman bersama dan meningkatkan dukungan dari pihak sekolah, yang akan membantu kelancaran program OSIM dan memastikan program yang dijalankan sejalan dengan visi misi sekolah.

## 5. Proses penguatan manajemen OSIM MAN 1 Bojonegoro

a. *Planning* (Perencanaan)

Penguatan manajemen organisasi dalam OSIM di MAN 1 Bojonegoro dimulai dengan perencanaan yang matang sebagai landasan untuk mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan. Perencanaan ini dilakukan dengan merumuskan visi dan misi yang jelas, yang kemudian dijadikan pedoman dalam menyusun program kerja. Visi dan misi ini tidak hanya berfungsi sebagai arah bagi pengurus dan anggota, tetapi juga menjadi acuan dalam setiap langkah yang diambil oleh OSIM. Dengan visi dan misi yang terfokus, setiap program yang dijalankan akan lebih terarah dan relevan dengan tujuan organisasi, serta memberikan dampak positif bagi siswa dan sekolah.

Pengurus OSIM menyusun program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan siswa, serta memperkuat ikatan antar siswa dan sekolah. Program-program ini

dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan siswa, serta disesuaikan dengan arah perkembangan sekolah secara keseluruhan. Dalam tahap perencanaan, pengurus OSIM melakukan analisis untuk memahami situasi dan kondisi terkini, sehingga program yang diusulkan dapat memberikan manfaat yang maksimal. Salah satu program utama yang diadakan adalah Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA), yang bertujuan untuk memfasilitasi adaptasi siswa baru dengan lingkungan sekolah, sehingga mereka dapat merasa lebih nyaman dan terintegrasi dengan baik.

Selain MATSAMA, program Milad atau peringatan hari ulang tahun OSIM menjadi salah satu agenda yang sangat penting dalam merayakan perjalanan organisasi. Perencanaan Milad bukan hanya sekadar untuk perayaan, tetapi juga untuk merefleksikan pencapaian dan perkembangan OSIM sepanjang tahun. Dalam perencanaan Milad, pengurus OSIM tidak hanya merencanakan acara seremonial, tetapi juga menyesuaikan kegiatan dengan tujuan untuk mempererat hubungan antar siswa dan meningkatkan kebanggaan terhadap sekolah. Di sini, setiap elemen organisasi dilibatkan untuk memberikan kontribusi terbaik dalam acara yang disusun dengan partisipasi aktif.

Program ketiga yang penting adalah Panen Karya, yang merupakan wadah untuk menampilkan kreativitas siswa. Perencanaan Panen Karya berfokus pada pemberian kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka dalam berbagai bidang, seperti seni, olahraga, dan akademik. Selain sebagai ajang pameran karya, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan praktis yang dapat bermanfaat di kehidupan nyata. Dalam perencanaan program ini, pengurus OSIM memastikan bahwa setiap karya yang ditampilkan tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga membawa nilai edukasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi siswa secara keseluruhan.

Dengan fokus yang jelas pada program-program utama ini, pengurus OSIM di MAN 1 Bojonegoro berkomitmen untuk mewujudkan visi dan misi organisasi. Proses perencanaan yang matang menjadi faktor kunci dalam kelancaran implementasi program kerja, serta pencapaian tujuan jangka panjang yang diinginkan. Melalui perencanaan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak, baik pengurus OSIM maupun pihak sekolah, setiap kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan sukses, memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh siswa dan meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

#### **b. Organizing (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian dalam OSIM di MAN 1 Bojonegoro adalah elemen penting yang mendasari keberhasilan implementasi setiap program kerja. Pembagian tugas yang jelas dan relevan menjadi hal yang krusial untuk memastikan setiap program dapat terlaksana dengan baik. Pengurus OSIM menyadari bahwa setiap anggota memiliki kekuatan dan keahlian yang berbeda, oleh karena itu, pembagian tugas didasarkan pada kemampuan dan minat individu. Misalnya, seksi acara dikhususkan untuk anggota yang memiliki keahlian dalam perencanaan dan pengorganisasian kegiatan, sementara seksi humas dan dokumentasi diisi oleh mereka yang memiliki keterampilan komunikasi dan fotografi. Hal ini bertujuan agar setiap anggota dapat berfokus pada tugas yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja organisasi.

Namun, pembagian tugas yang efektif tidak hanya bergantung pada penyesuaian dengan keahlian individu. Ukuran dan kompleksitas program kerja juga mempengaruhi cara pengorganisasian. Program yang besar dan melibatkan banyak pihak memerlukan pembagian tugas yang lebih rinci dan membutuhkan koordinasi yang intensif. Di sisi lain, program yang lebih kecil atau bersifat internal memerlukan pembagian tugas yang lebih sederhana. Pengurus OSIM perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan strategi pengorganisasian sesuai dengan karakteristik setiap program yang dijalankan. Oleh karena itu, selain membagi tugas, mereka juga perlu mempertimbangkan alokasi waktu dan sumber daya yang tersedia agar tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan optimal.

Di sisi lain, meskipun pengorganisasian telah dilakukan dengan baik, terdapat kendala yang memengaruhi efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah ketidakefektifan struktur organisasi yang belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi yang ada. Beberapa pengurus merasa bahwa tugas

yang diberikan kurang jelas atau terdapat ketidakseimbangan beban kerja antar seksi. Hal ini menyebabkan ketidakjelasan dalam tanggung jawab dan mengurangi koordinasi antar anggota, yang pada akhirnya menghambat kelancaran pelaksanaan program. Untuk itu, penting bagi pengurus OSIM untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki struktur organisasi serta pembagian tugas agar lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan program.

Selain itu, kendala waktu juga menjadi tantangan yang signifikan bagi pengurus OSIM. Sebagai siswa, mereka harus membagi waktu antara tugas akademik dan kegiatan organisasi. Ketika program besar sedang berlangsung, banyak anggota yang kesulitan untuk fokus pada kegiatan OSIM karena harus menghadapi ujian atau tugas sekolah lainnya. Hal ini mengganggu kelancaran pelaksanaan program, karena pengurus tidak dapat sepenuhnya mengelola kegiatan dengan maksimal. Oleh karena itu, penting bagi pengurus untuk merencanakan waktu pelaksanaan program kerja dengan fleksibel dan menyesuaikan tugas-tugas yang diberikan dengan ketersediaan waktu pengurus, agar program tetap berjalan dengan lancar tanpa mengorbankan kewajiban akademik.

Untuk mengatasi kendala ini, pengurus OSIM perlu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam koordinasi dan pemantauan progres program kerja. Penggunaan platform komunikasi online dapat membantu pengurus dalam mengelola tugas dan berkomunikasi dengan lebih efisien, meskipun waktu mereka terbatas. Selain itu, pihak sekolah juga dapat memberikan dukungan dengan memberikan waktu khusus bagi pengurus OSIM untuk melaksanakan kegiatan organisasi, misalnya dengan mengatur jadwal rapat yang tidak mengganggu jam pelajaran. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pengurus OSIM dapat mengatasi kendala yang ada, meningkatkan efektivitas pembagian tugas, dan melaksanakan setiap program kerja dengan lebih terorganisir dan efisien.

### **c. *Actuating* (Pelaksanaan)**

Pelaksanaan program kerja yang efektif dalam organisasi sangat bergantung pada kinerja tim yang solid, dan dalam hal ini, pengurus OSIM di MAN 1 Bojonegoro memainkan peran kunci. Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program kerja, komunikasi yang efektif antar anggota pengurus sangat penting. Pengurus yang memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan, harapan, dan tugas mereka dapat menjalankan program dengan lebih efisien. Komunikasi yang baik memastikan bahwa tidak ada ruang untuk kesalahpahaman, yang sering kali dapat menghambat pelaksanaan program. Oleh karena itu, pengurus OSIM di MAN 1 Bojonegoro secara rutin mengadakan rapat dan diskusi terbuka, serta menggunakan teknologi komunikasi seperti grup WhatsApp atau email untuk mempermudah koordinasi dan mempercepat aliran informasi di antara pengurus.

Namun, meskipun komunikasi berjalan dengan lancar, tidak jarang terdapat anggota pengurus yang kurang aktif dalam berkontribusi pada kegiatan organisasi. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti motivasi yang rendah, kesibukan pribadi, atau ketidakjelasan dalam peran yang mereka emban. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi pengurus yang lebih aktif untuk memberi dukungan kepada anggota yang kurang terlibat. Motivasi menjadi kunci penting dalam menjaga semangat dan komitmen anggota agar mereka tetap aktif dalam berorganisasi. Pengurus senior atau yang lebih berpengalaman perlu menjadi contoh dan pendorong bagi anggota yang kurang bersemangat, dengan berbagi cerita tentang tantangan yang dihadapi dan manfaat yang mereka peroleh melalui keterlibatan dalam organisasi.

Pendekatan motivasi ini tidak hanya berupa dorongan lisan, tetapi juga perlu ada tindakan konkret yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anggota yang kurang aktif. Pengurus dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengambil peran yang lebih besar dalam program kerja yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Memberikan tanggung jawab yang lebih besar akan membuat anggota merasa dihargai dan memiliki kontribusi yang berarti dalam organisasi dapat meningkatkan semangat mereka untuk berpartisipasi lebih aktif. Hal ini juga akan menciptakan iklim organisasi yang lebih inklusif, di mana setiap anggota merasa memiliki peran penting dalam kesuksesan organisasi.

Dalam menciptakan atmosfer yang positif dalam organisasi, pengurus OSIM harus mampu membangun lingkungan yang mendukung dan menginspirasi anggota untuk memberikan yang terbaik. Dalam lingkungan seperti ini, anggota akan merasa lebih terikat pada tujuan bersama dan merasa bertanggung jawab untuk berkontribusi maksimal tanpa rasa takut gagal. Semangat kerja tim yang solid ini sangat penting agar program-program yang dijalankan dapat mencapai tujuannya dengan baik. Pengurus harus selalu menjaga semangat kebersamaan dan motivasi tinggi di dalam organisasi untuk mendorong keberhasilan setiap program kerja.

Selain itu, kesejahteraan mental dan fisik pengurus juga harus diperhatikan. Banyak anggota yang mungkin kurang aktif karena kelelahan atau tekanan dari kewajiban akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi pengurus OSIM untuk menciptakan keseimbangan antara kegiatan organisasi dan kegiatan akademik dengan merencanakan jadwal yang fleksibel. Dengan memberikan ruang bagi anggota untuk beristirahat dan mengatur waktu mereka dengan baik, pengurus dapat memastikan bahwa anggota tetap dapat berkontribusi maksimal tanpa merasa terbebani. Pendekatan ini juga akan meningkatkan kualitas pelaksanaan program kerja, karena setiap anggota akan lebih fokus dan termotivasi dalam menjalankan tugas mereka.

#### **d. Controlling (Pengawasan)**

Pengawasan dalam organisasi, khususnya pada Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di MAN 1 Bojonegoro, memegang peranan penting dalam memastikan bahwa setiap program kerja berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan yang efektif tidak hanya melibatkan pemantauan formal terhadap tugas yang diberikan, tetapi juga mencakup komunikasi yang terbuka antara pengurus. Setiap pengurus perlu diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan memberikan feedback mengenai pelaksanaan program, termasuk kendala atau hambatan yang dihadapi. Dengan demikian, pengawasan menjadi sarana untuk memastikan bahwa setiap tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan kesempatan untuk perbaikan bila diperlukan.

Selain itu, evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program kerja menjadi salah satu langkah penting dalam pengawasan. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah suatu program telah berjalan sesuai dengan rencana, serta apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Sebagai contoh, saat pelaksanaan kegiatan seperti classmeeting, meskipun sudah direncanakan dengan matang, sering kali terjadi ketidaksesuaian waktu atau kekurangan persiapan yang mengganggu kelancaran acara. Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan tersebut memungkinkan pengurus untuk menganalisis kendala yang muncul dan menentukan langkah perbaikan untuk program berikutnya. Dalam hal ini, pengurus juga harus proaktif memberikan arahan kepada penanggung jawab kegiatan agar bisa memperbaiki kekurangan yang ada.

Proses pengawasan dan evaluasi yang transparan dan konstruktif ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada, tetapi juga untuk meningkatkan komitmen dan tanggung jawab setiap anggota pengurus. Ketika pengurus diberikan ruang untuk memberikan masukan dan mendapatkan umpan balik yang positif, mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkontribusi. Selain itu, evaluasi yang terbuka memungkinkan OSIM untuk terus berkembang, meningkatkan kualitas program kerja, dan meminimalkan kesalahan di masa depan. Melalui pengawasan yang efektif, OSIM di MAN 1 Bojonegoro diharapkan dapat memperkuat semangat kebersamaan dan menjaga kinerja organisasi tetap optimal.

#### **4. KESIMPULAN**

Organisasi merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan antar bagian untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di MAN 1 Bojonegoro berperan penting dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kerja sama tim siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengurus OSIM perlu memiliki kapasitas manajerial yang baik. Penguatan kapasitas manajerial melalui analisis faktor internal dan eksternal sangat penting agar OSIM dapat berjalan efektif, berkelanjutan, dan dapat

mengatasi tantangan yang ada. Pendampingan pada pengurus OSIM difokuskan pada penguatan manajemen organisasi, termasuk merumuskan visi, misi, dan program kerja. Pendekatan yang digunakan melibatkan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal, serta strategi manajerial seperti koordinasi tim dan komunikasi efektif.

Siswa memiliki peran penting dalam pendidikan dan diharapkan dapat mengembangkan potensi diri melalui keterlibatan dalam organisasi. OSIM di MAN 1 Bojonegoro menyediakan wadah untuk siswa belajar kepemimpinan, keterampilan manajerial, komunikasi, dan kerja sama tim. Melalui kegiatan OSIM, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis dalam manajemen organisasi, tetapi juga mempelajari nilai-nilai tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah yang berguna untuk masa depan mereka. Dengan demikian, OSIM berfungsi sebagai sarana penting dalam mengembangkan potensi siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang terus berkembang.

Materi tentang manajemen organisasi di MAN 1 Bojonegoro disampaikan secara sistematis dan terstruktur, memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep dasar manajemen organisasi, dengan fokus pada penerapan dalam Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM). Kegiatan ini tidak hanya mengulas teori, tetapi juga tantangan yang dihadapi serta strategi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan organisasi. Selama acara, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, mencerminkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan diskusi. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengasah kemampuan pengurus OSIM dalam mengelola organisasi dengan memberikan pemahaman teoritis dan ketrampilan praktis yang dapat diterapkan dalam tugas mereka di sekolah. Proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif ini mencerminkan prinsip pemberdayaan anggota dalam pengambilan keputusan dan memperkuat semangat kolaborasi di dalam organisasi.

Setelah sesi materi, peserta mengikuti post-test untuk mengukur pemahaman mereka tentang konsep-konsep manajemen organisasi, seperti analisis SWOT dan penerapan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Post-test ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta dapat menghubungkan teori dengan praktik dalam mengelola organisasi. Selain itu, sesi fun game diselenggarakan untuk merelaksasi peserta dan mempererat kerja sama antar anggota. Kegiatan ini menambah semangat dan energi, serta memperkuat ikatan sosial di antara peserta. Kegiatan ditutup dengan foto bersama sebagai simbol kebersamaan. Secara keseluruhan, acara ini menjadi sarana penting untuk mempersiapkan pengurus OSIM sebagai pemimpin yang lebih efektif dan berdaya guna dalam organisasi.

Sebagai langkah keberlanjutan, tim pengabdian merencanakan diseminasi hasil kegiatan pelatihan manajemen OSIM berbasis SWOT–POAC ke sekolah di Kabupaten Bojonegoro. Diseminasi ini dilakukan dalam bentuk kegiatan berbagi praktik baik (*best practice sharing*) yang melibatkan guru pembina dan pengurus OSIM dari madrasah lain, dengan tujuan memperluas dampak positif kegiatan serta mendorong penerapan metode manajemen organisasi siswa yang lebih efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. and Pratama, M. (2025). Peran manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kompetensi siswa pada organisasi siswa intra sekolah. *Ekoma Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 4(2), 4049-4059. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.7153>
- Des, D., Ariyanto, S., & Desmawati, D. (2024). Pelatihan kepemimpinan dan manajemen berorganisasi pada siswa sman 11 pekanbaru. *IJTIMA'*, 1(1), 28-31. <https://doi.org/10.25299/ijtima.2024.16767>
- Fentarani, P. (2025). Peranan organisasi siswa intra sekolah (osis) dalam membentuk karakter kepemimpinan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2243-2248. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7241>
- Fitria, N., CHAIRY, A., & NAHDIYAH, A. (2024). Mengurai kompleksitas budaya organisasi dalam konteks manajemen pendidikan pada lembaga pendidikan tinggi. *Jurnal Kepengawasan Supervisi dan Manajerial*, 1(4), 136-142. <https://doi.org/10.61116/jksm.v1i4.257>

- Gustam, T. and Mage, M. (2023). Pelatihan self management pengurus kelompok bakat minat program studi psikologi, fakultas kesehatan masyarakat, universitas nusa cendana. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 7111-7120. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i12.5585>
- Hendra, H., Hanitha, V., & Angreni, T. (2022). Pengembangan motivasi dan kepemimpinan bagi para anggota osis sekolah narada jakarta. *Near Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 35-39. <https://doi.org/10.32877/nr.v2i1.570>
- Ilahi, A., Arifuddin, A., Ibrahim, D., & Muslimin, U. (2024). Pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan untuk peningkatan efektivitas organisasi ukm di institut ilmu sosial dan bisnis andi sapada. *BESIRU*, 1(3), 125-130. <https://doi.org/10.62335/qbakxd12>
- Komarudin, K. and Nurpratiwiningsih, L. (2023). Pelatihan dasar kepemimpinan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sd negeri pebatan 01. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 124-134. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1136>
- Mindari, E. (2022). Peningkatan wawasan kepemimpinan dan manajemen bagi siswa sma negeri 2 babat toman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm) Langit Biru*, 3(02), 109-115. <https://doi.org/10.54147/jpkm.v3i02.739>
- Nafiah, L., Hidayati, N., & Asrori, K. (2023). The role of intra-school student organizations in improving student discipline through madrasah darussalam organization of the class manager. *Cahaya Pendidikan*, 9(1), 70-76. <https://doi.org/10.33373/chypend.v9i1.5141>
- Oktyaningrum, T. and Solovida, G. (2019). Pengaruh saran bisnis pihak eksternal terhadap kinerja ukm dengan motivasi dan ketrampilan manajemen sebagai variabel mediasi. *Magisma Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.35>
- Ratnasari, S., Fitri, D., Zulkifli, Z., Nasrul, H., & Supardi, S. (2020). Analisis manajemen perubahan, kepemimpinan transformasional, struktur organisasi, budaya organisasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Benefita*, 5(2), 225. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5303>
- Rifai, M., An-Nazih, J., Masfufah, S., Wahyuni, W., Rodiyah, H., Sholihah, W., ... & Aini, Q. (2021). Pendampingan pengurus organisasi siswa dalam meningkatkan kualitas layanan organisasi siswa (osis) madrasah aliyah nurul jadid paiton probolinggo. *Trilogi Jurnal Ilmu Teknologi Kesehatan Dan Humaniora*, 2(3), 401-410. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.2890>
- Septian, E., Wulandari, S., Islamiyah, D., & Nurizzakiya, E. (2024). Pelatihan manajemen konflik dalam pemecahan masalah secara konstruktif melalui pengembangan organisasi siswa intra sekolah. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 172-184. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.362>
- Setiawan, A. (2023). Bakti negeri fisip unjani melalui pelatihan dasar kepemimpinan dalam pengelolaan organisasi siswa intra sekolah tingkat sma/k di provinsi indonesia barat dan indonesia tengah. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(1). <https://doi.org/10.26874/jakw.v4i1.290>
- Terry, G. (2009), *Dasar-Dasar Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta
- Utaminingsih, S. and Rachmawaty, S. (2023). Peran budaya organisasi dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial guru paud. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6808-6817. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5591>
- Widiawati, K., Shalahuddin, S., Manurung, H., & Jonathan, A. (2023). Pelatihan character building sebagai upaya menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa/i di smk tinta emas indonesia (yatindo) kota bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 5104-5110. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2390>
- Wulandari, K. (2024). Meningkatkan kualitas pendidikan serta prinsip penting dalam guru dan manajemen pendidikan. *J. Ris. Multidisip. Inov. Tech.*, 2(02), 464-472. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i02.660>



Zainuddin, M., Syamsuadi, A., & Yahya, M. (2018). Peningkatan eksistensi organisasi siswa intra sekolah (osis) se kota pekanbaru melalui konsep manajemen dan kepemimpinan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 1(2), 89-98. <https://doi.org/10.36341/jpm.v1i2.434>